



HUBUNGAN RESPON TIME PERAWAT DENGAN KEPUASAN KELUARGA PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RS. BHAYANGKARA TKT. III MANADO

Donny Sahensolar, Michelle Kairupan

Fakultas Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia Manado, Indonesia

Email : donnysahensolar@gmail.com

Abstract

Service response time can be calculated in minutes and is greatly influenced by various things, both regarding the number of personnel and other supporting components (Andriani, 2023). The need for appropriate and efficient response time plays an important role in every decision made from the moment the patient arrives until the patient is transferred from the Emergency Room. Satisfaction is said to be an increased feeling after a comparison of skills or that the perceived results feel better than expected. The aim of this research is to determine the relationship between nurse response time and patient family satisfaction in the Emergency Room (IGD) Bhayangkara Tkt III Manado Hospital. The type of research used in this research is quantitative with a descriptive analytical approach, statistical tests in the research use the chi square test (χ^2) or cross sectional study. The population in this study was the families of patients in the Bhayangkara Hospital emergency triage in the last 3 months from January to March 2024 totaling 256 people, the monthly average was 85 people. The sample in this study used a sampling method, namely total sampling. So the sample in this study was 85 people. Data were analyzed using the Chi-Square statistical test with a significance level of 95% (α): 0.05. Based on the results of statistical tests using the Chi-Square Test, it was obtained that p -value = 0.000 was smaller than the value $\alpha = 0.05$. This means that H_0 is rejected, so there is a relationship between nurse response time and patient family satisfaction in the Emergency Room (IGD) of Bhayangkara Tkt III Manado Hospital.

Keywords: Respon Time, Kepuasan Keluarga, Instalasi Gawat Darurat

Abstrak

Respon time (waktu tanggap) pelayanan dapat dihitung dengan hitungan menit dan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik mengenai jumlah tenaga maupun komponen-komponen lain yang mendukung (Andriani, 2023). Kebutuhan akan respon time (waktu tanggap) yang tepat dan efisien sangat berperan penting dalam setiap pengambilan keputusan mulai sejak awal pasien datang hingga pasien dipindahkan dari Instalasi Gawat Darurat. Kepuasan dikatakan sebagai peningkatan perasaan setelah perbandingan keahlian maupun yang hasil yang dirasakan terasa lebih baik dari yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Respon Time Perawat Dengan Kepuasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Bhayangkara Tkt III Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, uji statistik pada penelitian menggunakan uji chi square (χ^2) atau cross sectional study.

Penulis Korespondensi:

Donny Sahensolar | donnysahensolar@gmail.com

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien di Triase IGD RS Bhayangkara dalam 3 bulan terakhir dari bulan Januari s/d bulan Maret 2024 berjumlah 256 orang, rata-rata perbulannya berjumlah 85 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu total sampling. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang. Data dianalisa dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 95 % (α) : 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square, diperoleh p -value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berarti H_0 ditolak maka ada hubungan respon time perawat dengan kepuasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Bhayangkara Tkt III Manado.

Kata kunci : Response Time, Family Satisfaction, Emergency Installation

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu organisasi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan individual secara lengkap yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Kemenkes RI, 2019). Salah satunya yaitu meliputi pelayanan gawat darurat. Unit pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit memberikan perawatan awal bagi pasien yang datang langsung ke rumah sakit atau menindaklanjuti pasien yang dirujuk dari fasilitas kesehatan lain, dan merawat pasien dengan penyakit atau cedera yang dapat mengancam jiwa dan kecacatan pasien. (Kemenkes RI No 47, 2019).

Pelayanan pasien gawat darurat adalah pelayanan yang memerlukan pertolongan segera yaitu cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan. Pelayanan pasien gawat darurat memegang peranan yang sangat penting bahwa waktu adalah nyawa (Time saving is life saving). Salah satu indikator mutu pelayanan berupa respon time atau waktu tanggap yang merupakan indikator proses untuk mencapai indikator hasil, yaitu kelangsungan hidup (Fadhilah, Harahap, & Lestari, 2019).

Kebutuhan akan respon time (waktu tanggap) yang tepat dan efisien sangat berperan penting dalam setiap pengambilan keputusan mulai sejak awal pasien datang hingga pasien dipindahkan dari Instalasi Gawat Darurat. Respon time (waktu tanggap) pelayanan dapat dihitung dengan hitungan menit dan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik mengenai jumlah tenaga maupun komponen-komponen lain yang mendukung (Andriani, 2023).

Menurut Suhartati (2011), response time merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan, waktu tanggap yang baik bagi pasien yaitu < 5 menit. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 856 tahun 2009 bahwa pasien gawat darurat harus ditangani paling lama 5 (lima) menit setelah sampai di IGD (Prahmawati dkk, 2021).

Pasien yang berkunjung ke IGD datang dengan tingkat kegawatdaruratan yang berbeda (prioritas 1 untuk yang benar-benar Gawat Darurat atau true emergency, prioritas 2 yang gawat tetapi tidak darurat atau urgent, prioritas 3 yang tidak gawat maupun darurat atau false emergency). Semua Pasien prioritas 1 tidak bisa menunggu dan butuh penanganan langsung (zero minute response) (Permenkes, 2018).

Response time juga di kategorikan dengan prioritas P1 dengan penanganan 0 menit, P2 dengan penanganan < 30 menit, P3 dengan penanganan < 60 menit. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan sarana, prasarana, sumber daya manusia dan manajemen IGD rumah sakit sesuai standar (Surtiningsih dkk, 2016).

Menurut Wa Ode, dkk (2020) mengatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu tanggap penanganan kasus di IGD bedah dan non bedah adalah ketersediaan stretcher, ketersediaan petugas triase, pola penempatan staf, tingkat karakteristik pasien, faktor pengetahuan, keterampilan dan pengalaman petugas kesehatan yang menangani kejadian gawat darurat. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat dalam melakukan tugasnya, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pendidikan, lama kerja, umur, motivasi dan jenis kelamin. Faktor eksternal adalah imbalan dan sarana prasarana (Achmad, 2018).

Pada kenyataan yang ada banyak terjadi keterlambatan waktu tanggap perawat yaitu adanya waktu tanggap lebih dari 5 menit, hal ini menunjukkan belum terpenuhinya standar IGD sesuai Keputusan Menteri Kesehatan tahun 2009. Keterlambatan penanganan pada pasien di Instalasi Gawat Darurat jika lebih dari 10 menit dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian, waktu tanggap perawat pada penanganan pasien gawat darurat yang memanjang dapat menurunkan usaha penyelamatan pasien dan terjadinya perburukan kondisi pasien (Prahmawati dkk, 2021). Jika waktu tanggap lambat akan berdampak pada kondisi pasien seperti rusaknya organ-organ dalam atau komplikasi, kecacatan bahkan kematian, dan apabila waktu tanggap cepat maka akan berdampak positif yaitu mengurangi beban pembiayaan, tidak terjadi komplikasi dan berkurangnya angka mortalitas dan morbiditas (Kepmenkes, 2019).

Kepuasan dikatakan sebagai peningkatan perasaan setelah perbandingan keahlian maupun yang hasil yang dirasakan terasa lebih baik dari yang diharapkan (Isrofah et al, 2020). Di era modern ini, kebutuhan Masyarakat akan pelayanan yang prima berkualitas dan efisien sangatlah tinggi, terutama dibidang pelayanan kesehatan. Persaingan yang terjadi antara rumah sakit menjadikan kepuasan pasien pasien dan keluarga menjadi prioritas utama, dimana kepuasan pasien akan terpenuhi bila pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan napa yang konsumen harapkan. Pelayanan prima atau disebut dengan service excellent merupakan definisi dari pelayanan yang sangat baik atau pelayanan yang prima (Istizhada, 2019)

Menurut Stuart yang dikutip oleh Sabriya (2021) menjelaskan penelitian di Amerika Serikat pada tahun 2007 tentang kepuasan pelayanan pasien di IGD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang pasien yang berkunjung ke IGD, diketahui enam orang (60%) mengeluhkan tentang pelayanan perawatan yang diberikan tidak sesuai dengan harapan, waktu tunggu yang relatif lama dan fasilitas/alat yang ada serta pegawai yang masih kurang. Sementara 4 orang lainnya (40%) mengatakan ketidakpuasannya mengenai obat yang diberikan relatif lama dan memiliki proses yang rumit. Kemudian diketahui pula pegawai yang bertugas kurang menanggapi keluhan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien gawat darurat.

Semakin tingginya tuntutan masyarakat akan fasilitas kesehatan yang berkualitas dan terjangkau, maka berbagai upaya telah ditempuh dan memenuhi harapan tersebut. Pelayanan prima pada dasarnya ditujukan untuk memberikan kepuasan pada pasien. Pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit harus berkualitas dan memenuhi lima dimensi mutu utama yaitu: tangible, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy (Fadhilah dkk, 2019). Keperawatan sering disebut sebagai ujung tombak dari pelayanan yang ada di rumah sakit, sebagai pelaksana asuhan keperawatan, perawat selama 24 jam berada di dekat pasien, sehingga perawat memegang peranan yang

cukup dominan dalam rangka memberikan kepuasan kepada pelanggan atau pasien. Pelayanan keperawatan bersifat komprehensif, mencakup pelayanan bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual. Dalam kepuasan hal terpenting adalah persepsi pelanggan atau pasien, bukan hal-hal yang aktual seperti yang dipikirkan produsen atau pemberi jasa. Sehingga masyarakat sering menilai baik buruknya pelayanan di instalasi gawat darurat tergantung bagaimana kinerja dari perawat.

Kejadian gawat darurat (IGD) biasanya berlangsung cepat dan tiba-tiba sehingga sulit memprediksi kapan terjadinya. Langkah terbaik untuk situasi ini adalah waspada dan melakukan upaya kongkrit untuk mengantisipasinya. Harus dipikirkan suatu bentuk mekanisme bantuan kepada korban dari awal tempat kejadian, selama perjalanan menuju sarana kesehatan, bantuan fasilitas kesehatan sampai pasca kejadian cedera (Rahmanta, 2007 dalam Khariana dkk, 2018).

Berdasarkan hasil survei awal dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di IGD RS Bhayangkara Tkt III Manado pada 8 pasien atau keluarga pasien, dimana 3 (37,5%) diantaranya merasa kurang puas dengan pelayanan dan penanganan yang diberikan terasa lama karena lamanya menunggu dibagian administrasi, dan 1 orang menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh perawat terlambat sejak pasien datang ke IGD belum mendapat tanggapan dari perawat dan pelayanan waktu tanggap pelayanan triase juga memakan waktu ≥ 5 menit. 2 keluarga pasien mengatakan bahwa perawat IGD dalam memberikan pelayanan terkesan kurang tanggap, dan pelayanan terasa lama.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, uji statistik pada penelitian menggunakan uji chi square (χ^2) atau cross sectional study. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dilakukan sekaligus pada satu saat.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien di Triase IGD RS Bhayangkara dalam 3 bulan terakhir dari bulan Januari s/d bulan Maret 2024 berjumlah 256 orang, rata-rata perbulannya berjumlah 85 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu total sampling. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan stopwatch untuk mengukur Respon Time dan kuesioner untuk mengukur kepuasan. Kuesioner yang digunakan yaitu untuk mengukur tingkat kepuasan pasien dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu: Sangat Puas: 4, Puas: 3 Tidak Puas: 2, Sangat Tidak Puas: 1.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Respon Time

<i>Respon Time</i>	n	%
Cepat	52	61,2
Lambat	33	38,8
Total	85	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan paling banyak responden dengan respon time cepat sebanyak 52 orang (61,2 %) dan yang paling sedikit adalah responden dengan respon time lambat sebanyak 33 orang (38,8%).

Tabel 2. Kepuasan Keluarga Pasien

Kepuasan Keluarga Pasien	n	%
Puas	54	63,5
Tidak Puas	31	36,5
Total	85	100,0

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan paling banyak responden dengan kepuasan keluarga pasien kategori puas sebanyak 54 orang (63,5%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan kepuasan keluarga pasien kategori tidak puas sebanyak 31 orang (36,5%).

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Respon Time Perawat Dengan Kepuasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS. Bhayangkara Tkt. III Manado.

<i>Respon Time</i>	Kepuasan Keluarga Pasien						Nilai ρ
	Puas		Tidak Puas		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cepat	52	100	0	0	52	100	0,000
Lambat	2	6,1	31	93,9	33	100	
Total	54	63,5	31	36,5	85	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan respon time cepat dan kepuasan keluarga pasien puas sebanyak 52 responden (100%) dan respon time cepat dengan kepuasan keluarga pasien tidak puas sebanyak 0 responden (0%) sedangkan respon time lambat dengan kepuasan keluarga pasien puas sebanyak 2 responden (6,1%) dan respon time lambat dengan kepuasan keluarga pasien tidak puas sebanyak 31 responden (93,9%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji statistik Chi Square diperoleh nilai p-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara respon time perawat dengan kepuasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS. Bhayangkara Tkt. III Manado.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan respon time cepat dan kepuasan keluarga pasien puas sebanyak 52 responden (100%) dan respon time cepat dengan kepuasan keluarga pasien tidak puas sebanyak 0 responden (0%) sedangkan respon time lambat dengan kepuasan keluarga pasien puas sebanyak 2 responden (6,1%) dan respon time lambat dengan kepuasan keluarga pasien tidak puas

sebanyak 31 responden (93,9%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji statistik Chi Square diperoleh nilai p-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara respon time perawat dengan kepuasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS. Bhayangkara Tkt. III Manado.

Respon Time dilakukan oleh petugas Kesehatan diperlukan standart yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dapat menjamin penanganan kondisi gawat darurat dengan respon yang cepat dan penanganan yang tepat. Kecepatan penanganan pasien dilakukan saat pasien datang sampai pasien mendapatkan tindakan dari petugas Kesehatan (Suhartati, dkk, 2019). Respon time dikategorikan menjadi 3 yaitu prioritas 1 dengan waktu 0 menit, prioritas 2 dengan waktu < 30 menit, prioritas 3 dengan penanganan < 60 menit (Kemenkes, 2019).

Kualitas respon time perawat dalam memberikan pelayanan IGD secara umum telah dievaluasi dengan menilai tindakan keparahan disesuaikan angka kematian, lama tinggal dan besarnya biaya administrasi terhadap tingkat efisiensi perawat. Kepuasan pasien menjadi indikator keberhasilan kualitas pelayanan rumah sakit dan menjadi modal untuk mendapatkan pasien lebih banyak dan itu semua bisa dibuktikan dengan jumlah kunjungan pasien di IGD meningkat. Analisis Diagram Cartesius komponen penatalaksanaan triase perawat harus mampu melakukan penanganan secara cepat dan tepat, perawat sigap dalam memberikan pelayanan gawat darurat, perawat cepat tanggap terhadap keluhan pasien dan keluarga pasien, perawat sigap dan siap dalam melakukan tindakan. (Suryani, et., 2018).

Standar perawatan Kesehatan yang diterima pasien tercermin dalam tingkat kepuasan mereka. Sejauh mana pelayanan Kesehatan sangat baik dalam membuat setiap pasien merasa puas disebut sebagai kualitas pelayanan Kesehatan (Supartiningsih, 2017). Reaksi pelanggan terhadap perbedaan antara tingkat signifikansi sebelumnya dan kinerja aktual mereka alami setelah penggunaan adalah definisi lain dari kepuasan pasien. Landasan pemasaran yang berorientasi pada pasien adalah kebahagiaan pasien. Loyalitas dan kepuasan pasien dibentuk melalui layanan yang memuaskan dan berkualitas tinggi sangat erat hubungannya dengan “word of mouth”, maka pelayanan yang memuaskan tersebut juga akan mendatangkan pelanggan baru (Kuntoro, et, all., 2017).

Kepuasan pasien adalah suatu yang sangat diharapkan oleh perawat. Pasien akan merasa puas jika apa yang dia harapkan sesuai dengan keinginannya Arya (2023). Kepuasan pasien merupakan salah satu target pencapaian peningkatan mutu pelayanan rumah sakit yang ditentukan oleh keseluruhan pelayanan administratif, mulai dari pendaftaran pasien, pelayanan dokter, perawat, makanan, obat-obatan, sarana dan prasarana serta peralatan, fasilitas dan lingkungan fisik rumah sakit (Amir et al., 2019). Kepuasan pasien bergantung terhadap mutu layanan kesehatan yang telah diberikan sesuai dengan harapan pasien (Nurul et al., 2023).

Hasil penelitian dari Salma (2021) dalam penelitiannya “Literatur Review”: Hubungan Respon Time perawat dengan kepuasan pasien mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan pasien dan keluarga pasien yang dapat dicapai, maka semakin cepat dan baik pelayanan rumah sakit yang diberikan, serta semakin cepat dan tepat perawat dalam menjalankan tugasnya, dimana respon cepat seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya tingkat Pendidikan, pengetahuan, usia dan pengalaman, atau lamanya pekerjaan seorang perawat.

Hasil penelitian dari Dewi, dkk., 2015, menyimpulkan bahwa respon time perawat dalam penanganan pasien perawat menentukan prioritas atau tingkat kegawatan mana yang harus didahulukan dan mendapatkan tindakan sesuai dengan kondisi pasien yang timbul dan mengancam nyawa. Sejalan dengan penelitian dari Rostiami (2018) prioritas pasien ada 3 prioritas, dalam prioritas 1 dan 2 lebih cepat mendapatkan penanganan daripada prioritas 3 karena pasien tidak dalam kondisi gawat darurat.

Berdasarkan penelitian Wayan, et all, 2018 bahwa respon time perawat di IGD dalam kategori cepat. Hasil dibuktikan menggunakan uji Chi square dengan tingkat kemaknaan 72,7% sehingga didapatkan nilai $p\text{-value}=0,016<0,05$. Dalam penanganan pasien di IGD waktu tanggap yang baik bagi pasien yaitu ≤ 5 menit dan waktu definitif ≤ 2 jam atau sesuai dengan skala prioritas pasien dalam kondisi gawat darurat dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square, diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berarti H_0 ditolak maka ada hubungan respon time perawat dengan kepuasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Bhayangkara Tkt III Manado. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan respon time perawat dengan kepuasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Bhayangkara Tkt III Manado. Respon Time Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS. Bhayangkara Tkt. III Manado responden sebagian besar pada kategori Respon Time Cepat. Kepuasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS. Bhayangkara Tkt. III Manado responden sebagian besar pada kategori Kepuasan Keluarga Pasien Puas. Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk perawat dalam pelaksanaan pelayanan gawat darurat secara cepat dan tepat sesuai dengan kompetensi perawat sebagai penurunan angka kesakitan, kecacatan dan komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Waktu Tanggap Perawat Pada Penanganan Asma Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Panembahan Senopati Bantul, Jurnal Keperawatan Universitas Respati Yogyakarta.
- Andriani D., Safariyah E., Basri B. (2023). Hubungan Responn Time Dengan Tingkat Kepuasan Pasien di IGD RSUD Sekarwangi Sukabumi. Jurnal Of Public Health Innovation (JPHI) Voleme 4, Nomor 1, 77-83
- Fadhilah, N., Harahap, W. A., & Lestari, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap Pada Pelayanan Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang.
- Istizhada A. E. N. (2019). Gambaran Response Time Dan Lama Triage Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Skripsi FK Universitas Jember.
- Kemenkes. (2019). Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia
- Khairina, I., Malini, H., Huriani, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Perawat Dalam Ketepatan Triase Di Kota Padang. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Indonesia. Indonesia Journal for Health Science

Vol.02, No.01

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan.
- Prahmawati, P., Rahmawati, A., & Kholina, K. (2021). Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6 (2), 69.
- Prahmawati P., Rahmawati A., Kholina. (2021). Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Kesehatan Volume 6, Nomor 2*.
- Sabriya., 2021. Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Kasus pada Respon Time I di Instalasi Gawat Darurat Bedah dan Non-Bedah RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo. *Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika
- Suhartati et al. (2011). *Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Surtiningsih, D., Susilo, C., & Hamid, M.A.(2016).Penerapan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan Kegawatdaruratan Pada Pasien Kecelakaan Di IGD RSD Balun. *The Indonesia Journal Of Health Science*. 6(2).124-132
- Wa Ode, dkk., (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Kasus Pada Response Time Di Instalasi Gawat Darurat Bedah dan Non-Bedah RSUP DR.Wahidin Sudirohusodo